

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang harus kita pahami, di mana terdapat proses belajar mengajar yang melibatkan seorang guru dan beberapa murid. Guru berperan memberikan penjelasan kepada siswa, sementara murid bertugas mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan, Jika siswa tidak sepenuhnya memahami pelajaran yang disampaikan di kelas, hal tersebut menandakan bahwa guru belum berhasil dalam memberikan pengajaran.³ Sebaliknya, murid juga perlu aktif menyimak dan memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang umumnya diberikan oleh seseorang yang berperan sebagai pengajar kepada seseorang yang membutuhkan pengetahuan, Pengajar tersebut bisa seorang guru, namun bisa juga dilakukan secara mandiri atau otodidak.⁴

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, dengan bakat unik dan karakteristik khas. Usia dari lahir hingga 6 tahun dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak menjadi sangat peka terhadap berbagai rangsangan.⁵ Masa ini hanya terjadi sekali dalam kehidupan manusia dan merupakan fase penting dalam perkembangan anak. Pendidikan adalah upaya yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Nilai-nilai dan pendidikan

³ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), hlm. 2.

⁴ Nasution Fauziah and Khumairani Putri Lili Yulia Anggraini, 'Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa', *Edukasi Nonformal*, 3.1 (2022), hlm. 423.

⁵ Aldi Maulana and others, 'Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2.2a (2018), pp. 36–45, doi:10.35568/earlychildhood.v2i2a.285.

yang diberikan pada masa kanak-kanak akan membentuk kepribadian hingga dewasa.

Menurut *National Association for Education for Young Children (NAEYC)*, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0-8 tahun. Anak-anak pada usia ini biasanya disebut “usia emas”. Selama masa emas, anak-anak mencoba hal-hal baru yang mereka inginkan.⁶ Selama masa golden age, sangat penting untuk memberikan berbagai stimulus pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Cinta lingkungan adalah sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam dan segala isinya. Dalam dunia pendidikan, terutama bagi anak usia dini, cinta lingkungan adalah menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga, melindungi, dan menggunakan alam dengan bertanggung jawab.⁷ Dengan cinta lingkungan akan membantu menjaga kelestarian alam agar tetap berkelanjutan dan diharapkan anak-anak dapat memahami kondisi sesama manusia dan lingkungan, manusia dan lingkungan adalah dua hal yang saling berkaitan dan berjalan berdampingan.⁸

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3-6 tahun, tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dengan rentang usia 0-6 tahun memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang cepat jika dibandingkan dengan orang dewasa sehingga

⁶ Uu Sisdiknas 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003) (Jakarta : Sinar Grafika 2003), hlm.4

⁷ Nurul Liyun, Wahidah Nur Khasanah, and Nurfahana Azda Tsuraya, ‘Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean”’, *Polymers Paint Colour Journal*, 194.4475 (2004), p. 42, doi:10.5771/9783828867246.

⁸ Rian Jamhariani, ‘Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar’, 2020.

⁹Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

diperlukan stimulasi yang tepat dan maksimal, agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik dan optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan, kita dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual anak-anak agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan mereka di tingkat yang lebih tinggi. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial-emosional, yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya.¹⁰ Pendidikan cinta lingkungan adalah upaya strategis dan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, sikap dan kualitas hidup sumber daya manusia melalui pengetahuan. Pendidikan cinta lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter, dalam kehidupan sehari-hari anak diajak untuk turut peduli terhadap lingkungan sekitar, dan kegiatan tersebut dilakukan terus menerus secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kebiasaan mencintai lingkungan akan tertanam pada anak sejak dini.¹¹

Pendidikan cinta lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Salah satu tujuan pendidikan lingkungan anak usia dini adalah membentuk sikap peduli dan menghargai lingkungan. Jika sikap ini ditanamkan sejak dini, maka seiring bertambahnya usia, mereka akan terbiasa bersikap peduli dan menghargai lingkungan. Memanfaatkan potensi awal anak memberikan kesempatan ideal untuk membangun pengetahuan, sikap, dan kemauan yang berkaitan dengan bumi sesuai dengan tahap perkembangan mereka.¹² Dalam

¹⁰Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4

¹¹Yora Harlistyarintica and others, 'Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis', *Paud Fip UNY*, 2017. Hlm,21-22

¹²Ajeng Rizki Safira, 'Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini', *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1.1 (2020), p. 21, doi:10.30587/jieec.v1i1.1592.

Kurikulum Merdeka, pendidikan cinta lingkungan diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dengan tema “Aku Sayang Bumi”.¹³ Tema ini mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap isu-isu lingkungan, melalui kegiatan-kegiatan sederhana dan interaktif. Proyek ini mengajak anak dalam menjaga lingkungan, sehingga membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap bumi.

Pendidikan cinta lingkungan dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dengan tema “Aku Sayang Bumi (gaya hidup berkelanjutan)”, tema ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik pada isu lingkungan, mendorong mereka mengeksplorasi solusi kreatif yang bisa mereka lakukan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap alam sebagai ungkapan rasa cinta dan syukur atas ciptaan Allah SWT, yang perlu mereka jaga dan lestarikan.¹⁴ Dalam P5 terdapat 6 (enam) Dimensi yaitu, a) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. b) Berkebhinekaan global. c) Bergotong royong. d) Mandiri. e) Bernalar kritis. f) Kreatif.¹⁵ Pada tema ini peneliti mengambil Dimensi 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam, 2) Bergotong royong dengan elemen kolaborasi dan kepedulian, 3) Bernalar kritis dengan elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Anak usia 3-4 tahun berada pada tahap perkembangan yang sangat reseptif terhadap pembelajaran dan pengalaman baru. Pada usia ini, mereka mulai mengeksplor dunia di sekitar mereka dengan penuh rasa ingin tahu.¹⁶ Inilah momen yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan.

¹³Sri Wahyaningsih Dyah M. Sulistyati, I Wayan Wijania, *Panduan Guru: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Edisi Revisi)*, 2023 <<https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/panduan-guru-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-edisi-revisi>>. Hlm, 8-10

¹⁴ Madrasah Direktorat KSKK, ‘Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2022, pp. 1–108. Hlm. 17

¹⁵Direktorat KSKK. Hlm. 31

¹⁶M. Yusuf Tahir and others, ‘Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan’, *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2019), hlm. 39, doi:10.24252/nananeke.v2i1.9225.

Menanamkan pendidikan cinta lingkungan pada anak usia 3-4 tahun adalah investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik. Dengan membentuk karakter, meningkatkan kesadaran, mengembangkan kebiasaan positif, dan mendukung perkembangan kognitif serta motorik, kita membantu menciptakan generasi yang lebih peduli lingkungan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Langkah kecil yang diambil hari ini akan berdampak besar pada kelestarian bumi di masa depan.

Alat permainan edukatif (APE) merupakan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak usia dini agar mendapatkan pengalaman belajar. Penggunaan alat permainan edukatif merupakan salah satu upaya menciptakan situasi dan lingkungan yang memungkinkan mampu merangsang anak belajar, baik secara mandiri maupun bimbingan orang dewasa. Dalam pendidikan anak usia dini keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada media yang digunakan. Alat permainan edukatif adalah segala bentuk permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek tertentu pada anak sehingga anak menjadi tumbuh cerdas dengan bermain.¹⁷

Seorang pendidik harus pandai dalam memilih alat permainan edukatif yang akan dibutuhkan dan paling tepat sebagai sarana pembelajaran. Salah satunya yaitu alat permainan edukatif *Quiet Book*. Media *Quiet Book* dirancang untuk membantu anak mengasah keterampilan motorik halus dan meningkatkan konsentrasi melalui aktivitas praktis yang terstruktur, media ini sering digunakan untuk melatih kemandirian anak, seperti belajar mengancing baju, menarik resleting, dan mencocokkan objek, melatih kemandirian anak dengan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran.¹⁸ Sebaliknya, Media *Busy book* lebih interaktif, dengan fokus pada stimulasi kognitif dan pengenalan konsep-konsep dasar seperti angka, huruf, dan warna. Media *busy book* adalah media

¹⁷ Hijriati Hijriati, 'Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), hlm. 61, doi:10.22373/bunayya.v3i2.1699.

¹⁸Samik Nuroh Ramadhani and Sudarsini, 'Media Quiet Book Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita', *Ortopedagogia*, 4.1 (2018), hlm. 13.

pembelajaran yang membuat anak memahami lambang bilangan dan mengenal pola huruf.¹⁹

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan antara 2 media tersebut, yaitu:

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan Media *Quiet Book*

| NO | <i>QUIET BOOK</i> | <i>BUSY BOOK</i> |
|----|---|---|
| 1 | Fokus pada pengembangan motorik halus dan sensorik anak ²⁰ | Fokus pada pengembangan kognitif dan edukasi ²¹ |
| 2 | Aktivitas pada media ini berupa menempel, meremas, dan mencocokkan ²² | Aktivitas pada media ini berupa pengenalan bentuk, warna, angka, huruf, dan cerita ²³ |
| 3 | Bertujuan membantu anak belajar keterampilan dasar sambil bermain ²⁴ | Bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar sambil bermain ²⁵ |
| 4 | Media mudah dibawa kemana saja, sehingga menjadi media pembelajaran yang praktis untuk digunakan diperjalanan, ruang tunggu, atau tempat lainnya. | Media mudah dibawa kemana saja, sehingga menjadi media pembelajaran yang praktis untuk digunakan diperjalanan, ruang tunggu, atau tempat lainnya. |
| 5 | Media dapat dibuat secara custom sesuai kebutuhan anak, misalnya dengan tema, aktivitas, atau desain yang disesuaikan dengan minat anak. | Media dapat dibuat secara custom sesuai kebutuhan anak, misalnya dengan tema, aktivitas, atau desain yang disesuaikan dengan minat anak. |

¹⁹ A. Sri Wahyuni Asti, 'Pengembangan Media Busy Book Pada Guru PAUD Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 11–16.

²⁰ Hilda N U R Widyawati and others, 'Jurnal Pendidikan Khusus Metode Applied Behaviour Analysis (Aba) Bermedia Quiet Book Terhadap Kemampuan Daily Living Skills (Dls) Anak Autis Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya METODE APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS (ABA) BERMEDIA QUIET BOOK', 2019, pp. 1–16.

²¹ A. Sri Wahyuni Asti, 'Pengembangan Media Busy Book Pada Guru PAUD Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar', *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2021), pp. 11–16.

²² Y Yuhasriati and others, 'Pengembangan Media Quiet Book Untuk Stimulasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini', *Jurnal Serambi ...*, 9.4 (2021), pp. 625–30 <<http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3037>>.

²³ Junita Khairani, 'Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Di Tk Khurfatul Jannah', *Ayan*, 15.1 (2024), pp. 37–48.

²⁴ Azizah Amal and Sitti Nurhidayah, 'Pengaruh Media Quielt Book Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Insan Cita', *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9363 (2021).

²⁵ Yulia Afrianti and Asdi Wirman, 'Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), pp. 1156–63.

Secara keseluruhan, *quiet book* dan *busy book* sama-sama bagus untuk membantu anak dalam belajar, tetapi masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda. *Quiet book* membuat suasana belajar lebih tenang dan fokus, sementara *Busy book* menawarkan kegiatan interaktif untuk melatih keterampilan seperti mengenal angka atau huruf. Meskipun belum ada penelitian khusus yang membandingkan keduanya, masing-masing punya kelebihan sesuai kebutuhan anak.

Banyak penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi terkait media untuk aspek pendidikan cinta lingkungan. Ada beberapa penelitian yang berkaitan namun menggunakan media yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh lely suryani dan Stefani Baptis Seto, menemukan bahwa penggunaan media Audio Visual berdampak positif terhadap meningkatkan perilaku cinta anak terhadap lingkungan. Penelitian ini anak sudah dapat memilah sampah dan menempatkan sampah pada tempat sampah dengan baik dan benar dan pada penelitian ini juga anak sudah mampu untuk memungut sampah dan mengajak temannya untuk ikut memungut sampah.²⁶ Penelitian yang lain dilakukan oleh Anita dkk, bahwa media Digital Wordless Picture Book berhasil menstimulasi karakter peduli lingkungan pada anak dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak untuk menjaga lingkungannya, media ini berfokus pada aktivitas-aktivitas tentang menjaga kelestarian lingkungan.²⁷ Penelitian lain selanjutnya dilakukan oleh Khusniyati dan Khairunnisa, mengemukakan bahwa media video animasi dalam mengenal sampah telah memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan sehari-hari disekolah maupun dirumah. Karakter peduli lingkungan anak didik pun telah dengan baik ditunjukkan oleh anak, dengan media ini anak dapat memahami, mengingat

²⁶ Lely Suryani and Stefania Baptis Seto, 'Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), hlm.906, doi:10.31004/obsesi.v5i1.601.

²⁷ Anita Rakhman, Asih Nur Ismiatun, and Arifah A Riyanto, 'Pengembangan Media Digital Wordless Picture Book Berbasis Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9.1 (2023), hlm.1-8.

serta mengikuti perilaku tokoh pada video dengan baik.²⁸ Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Halida dkk, penelitian ini peneliti menggunakan permainan My City Cleaning Waste Recycle, dalam penelitian dijelaskan bahwa setelah peserta didik memainkan permainan tersebut dan diberikan kesempatan untuk membersihkan lingkungan sekolah anak-anak sudah sangat baik dalam perkembangan peduli lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menyortir sampah dengan berbagai jenis. Kemudian anak juga sudah mampu membersihkan sampah di dalam kelas dengan memungut sampah lalu dimasukkan ke tempat sampah.²⁹ Beberapa studi penelitian sebelumnya diatas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang juga berfungsi sebagai permainan edukatif memiliki dampak positif dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan baru kepada anak-anak.

Media *Quiet Book* adalah media pembelajaran yang berbentuk buku tiga dimensi yang berbahan dari kain flanel warna-warni, yang terdapat beberapa aktivitas permainan menarik dan sederhana yang dapat merangsang aktivitas kognitif dan mengajarkan anak untuk mengenal konsep cinta lingkungan.³⁰ *Quiet Book* membantu anak dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam. Melalui aktivitas *Quiet Book* anak dapat belajar tentang perilaku ramah lingkungan seperti memilah/menyortir sampah, menanam dan merawat tanaman, mengenal alat-alat kebersihan, membersihkan sungai dan menghemat air. *Quiet Book* merupakan media pembelajaran yang bermanfaat untuk menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan pada anak

²⁸ Khusniyati Masykuroh and Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, 'SELING Jurnal Program Studi Pgra Pengembangan Media Video Animasi Mengenal Sampah Untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini', 8 (2022), hlm. 227.

²⁹ Halida Halida and others, 'Permainan My City Cleaning Waste Recycle Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), hlm.1967-1968, doi:10.31004/obsesi.v7i2.4325.

³⁰ Yehovah Nissi Purba, Pandapotan Tambunan, and Frikson Jony Purba, 'Pengembangan Media Pembelajaran Quiet Book Bahasa Indonesia Tema Sayang Lingkungan Kelas Ii Sdn 050581 Pungai Psr 8 Langkat T . P 2023 / 2024 Development Of Quiet Book Learning Media Power Point Based On Subject Subjects Indonesian Theme Love Environment ', 3 (2024), pp. 1–8.

usia dini. Melalui bermain dengan *Quiet Book* anak-anak tidak hanya belajar mengenai lingkungan, anak juga dapat belajar dan melatih keterampilan motorik halus dan kemampuan komunikasi mereka.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas, diperoleh informasi bahwa dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan anak dalam memahami topik pembelajaran dengan mudah. Hal tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan suatu APE yang dapat meningkatkan cinta lingkungan pada anak usia dini. Pengembangan APE *Quiet Book* yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan mampu menarik minat anak. Media ini menyajikan berbagai aktivitas yang dirancang khusus untuk mendorong anak meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media *Quiet Book* terhadap Pendidikan Cinta Lingkungan Anak Usia 3-4 Tahun.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti memberikan beberapa pembahasan atau rumusan masalah yang difokuskan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun?
2. Bagaimana kelayakan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun?
3. Bagaimana kepraktisan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun?
4. Bagaimana efektivitas media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Mengetahui analisis kebutuhan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun.
2. Mengetahui kelayakan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun.
3. Mengetahui kepraktisan media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun.
4. Mengetahui efektivitas media *Quiet Book* untuk meningkatkan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun.

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan pemaparan diatas hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan memberikan manfaat berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori yang sudah diujikan sehingga dapat menguatkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Sehingga memberi pengetahuan tentang pentingnya penggunaan sebuah media pembelajaran anak usia dini. Tidak hanya anak usia dini bahkan remaja atau orang dewasa memiliki rasa jenuh ketika belajar, maka dari itu kita sebagai pendidik harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini, salah satunya pendidikan cinta lingkungan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat diperoleh pengalaman yang nyata dan sarana mengembangkan potensi diri dalam menyusun bentuk pembelajaran yang menarik sebagai guru.

b. Bagi Pendidik

Melalui pengembangan APE *Quiet Book* bagi pendidik dapat dijadikan alternatif yang bermanfaat bagi anak terutama pendidikan cinta lingkungan dan membantu anak dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu anak dalam mempelajari konsep-konsep dasar tentang lingkungan dan menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga lingkungan. Selain itu hasil dari pengembangan ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan berpengaruh.

d. Bagi Lembaga

Hasil dari pengembangan APE *Quiet Book* ini akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga semua kompetensi dasar dalam kurikulum tercapai.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran yaitu:

1. Belum tersedianya media pembelajaran berupa APE *Quiet Book* di *playgroup* Al-Huda.
2. APE *Quiet Book* digunakan sebagai pengembangan pendidikan cinta lingkungan anak usia 3-4 tahun di *playgroup* Al-Huda.

3. APE *Quiet Book* digunakan sebagai bahan ajar atau media oleh pendidik agar saat pembelajaran di kelas pendidik menyampaikan materi dengan menarik dan menyenangkan.

Pengembangan APE *Quiet Book* untuk meningkatkan pendidikan cinta lingkungan anak memiliki batasan sebagai berikut:

1. Pengembangan media *Quiet Book* terfokus pada aktivitas pendidikan cinta lingkungan.
2. Pengembangan media *Quiet Book* materinya terbatas untuk anak usia 3-4 tahun.
3. Pengembangan media *Quiet Book* terbatas dengan pengembangan 3D
4. Penelitian Pengembangan media *Quiet Book* baru pertama kali dilakukan sebagai penelitian di *playgroup* Al-Huda.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat alternatif pemecahan masalah diatas, yaitu berupa penggunaan APE *Quiet Book* untuk membantu anak dalam memahami lingkungan dan tentunya cinta lingkungan di Playgroup Al-Huda. Produk yang dibuat dikhususkan untuk pendidik sebagai media atau alat bantu mengajar anak Playgroup, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk media *Quiet Book* merupakan media *visual* modifikasi dari media *Busy Book*.
2. Produk media APE *Quiet Book* bahan utama pembuatannya menggunakan kain flanel dan karton yang berisi berbagai aktivitas yang dapat dilakukan anak sesuai dengan tema pembelajaran.
3. Produk yang dibuat adalah media pembelajaran berupa buku 3 Dimensi dengan ukuran 22 cm x 24 cm.
4. Materi di dalam media *Quiet Book* yaitu tentang peduli dan cinta lingkungan dengan beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh

anak, memilah/menyortir sampah, menanam dan merawat tanaman, mengenal alat-alat kebersihan, membersihkan sungai, dan menghemat air.

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menilai orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh penulis, penting untuk mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti.

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, jurnal penelitian yang relevan dengan rancangan penelitian ini telah diidentifikasi sebagai berikut:

Ramadhani, S. N, & Sudarsini, S, “Media *Quiet Book* Dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita”, dalam penelitian tersebut menjelaskan penggunaan Media *Quiet Book* difokuskan upaya meningkatkan keterampilan memakai baju berkancing bagi tunagrahita, Media dalam penelitian ini berisi materi tentang langkah-langkah memakai dan melepas baju berkancing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model pengembangan borg and gall. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pertama, perbedaan dari tujuan pengembangan media *quiet book*, penelitian diatas mengembangkan keterampilan memakai baju berkancing bagi tunagrahita, pada penelitian ini pengembangan media *quiet book* dilakukan guna pengenalan pendidikan cinta lingkungan dan membantu anak memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kedua, terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan metode Borg And Gall yang terdiri dari tujuh langkah, pengumpulan data, perencanaan, pengembangan desain produk awal, validasi produk awal, revisi produk awal, uji coba individu kelompok, revisi

produk akhir, sedangkan penelitian ini menggunakan metode ADDIE (*analysis, design, development, implementasi, evaluation*).³¹

Kholida M, dkk “Pengembangan Bag Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun” pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran yang dikembangkan sama, yaitu tentang peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4D (*Four D*). Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah pertama, perbedaan media yang digunakan dalam pembelajaran peduli lingkungan. Kedua, terletak pada metode penelitian yang digunakan, pada penelitian di atas menggunakan metode 4D yang terdiri dari 4 tahap (pendefinisian, perancangan, pengembangan, penyebaran), sedangkan penelitian ini menggunakan metode ADDIE (*analysis, design, development, implementasi, evaluation*).³²

Yehovah Nissi Purba, dkk “Pengembangan Media Pembelajaran Quiet Book Berbasis Power Point Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Sayang Lingkungan Kelas II SDN 050581 Pungai Psr 8 Langkat” pada penelitian ini media yang dikembangkan sama, sama-sama berupa media *quiet book* dan upaya yang dikembangkan sama tentang sayang/cinta lingkungan. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan sama, sama-sama mengacu pada model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementasi, evaluation*). Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada pengembangan media *quiet book*, penelitian terdahulu media *quiet book* berbasis *power point* dan untuk mata pelajaran bahasa indonesia SD kelas II, sedangkan pada penelitian peneliti media *quiet book* berbahan kain Flanel dan untuk anak usia 3-4 tahun.³³

³¹Ramadhani and Sudarsini.

³²Kholida Munasti, Fakhriah, and Saptiani, ‘Pengembangan Bag Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), pp. 87–97.

³³ Yehovah Nissi Purba, Pandapotan Tambunan, and Frikson Jony Purba, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Quiet Book Bahasa Indonesia Tema Sayang Lingkungan Kelas II SDN 050581

H. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Quiet Book* terhadap Pendidikan cinta Lingkungan Anak Usia 3-4 Tahun” menggunakan model penelitian *R&D*, yang menggunakan jenis model pengembangan ADDIE.

Quiet Book adalah media pembelajaran yang berbentuk buku yang berbahan dari kain flanel warna-warni, terdapat beberapa aktivitas permainan menarik dan sederhana mengajarkan anak untuk mengenal konsep cinta lingkungan. *Quiet Book* membantu anak dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan rasa cinta terhadap alam.

Pendidikan cinta lingkungan yaitu proses seseorang dalam menanamkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap positif terhadap lingkungan sehingga mereka mampu berperilaku ramah lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Cinta lingkungan adalah kebiasaan yang harus diterapkan dan dibiasakan sejak kecil agar anak dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terkait cinta lingkungan.

2. Secara Operasional

- a. Penelitian pengembangan *Research and development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk dan menggunakan model pengembangan ADDIE.
- b. Media tersebut dapat membantu anak dalam memahami konsep-konsep pendidikan cinta lingkungan dan membantu anak dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, spesifikasi produk, orisinalitas penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Kajian Pustaka yang berisi deskripsi teori, kerangka berfikir, hipotesis dan penelitian terdahulu.
3. Bab III : Metode Penelitian berisi langkah-langkah penelitian, metode penelitian yang meliputi model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, subjek uji coba, pengembangan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV : Hasil Pengembangan dan Pembahasan berisi tentang prosedur pengembangan media *Quiet Book*, hasil penelitian, dan pembahasan.
5. Bab V : Penutup, Bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.